

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan segala situasi sadar yang mampu mempengaruhi suatu pertumbuhan setiap individu sebagai pengalaman belajar yang dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang kehidupan (Arfin, 2018). Mewujudkan hal tersebut maka, salah satu cara yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup maupun benda mati yang ada di alam semesta beserta interaksinya, bukan hanya demikian pembelajaran ini mengkaji pula mengenai kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang mampu berinteraksi dengan lingkungannya (Septiana & Winangun, 2023).

Pembelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains peserta didik, mata pelajaran ini membantu peserta didik untuk memperkuat pemahaman mengenai ilmu-ilmu alam dan sosial yang sifatnya lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya yakni di SMP (Wijayanti & Ekantini, 2023). Dalam hal ini, peserta didik dapat melihat berbagai fenomena alam dan sosial secara utuh manakala peserta didik mempelajari tentang lingkungan sekitar. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh peserta didik adalah melakukan observasi dan dapat mengeksplorasi apa yang diperoleh di lapangan. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu ilmu yang dibelajarkan di sekolah dasar.

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik terhadap pengetahuan baru yang diperoleh, baik itu melalui aktivitas mengidentifikasi, maupun penyelesaian tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Sartika dkk, 2023). Oleh karena itu pembelajaran IPAS di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS hingga nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. IPAS yang diharapkan dapat mengembangkan sikap ilmiah siswa, yang mana terkait rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis siswa, analisis siswa terhadap suatu hal, sikap terbuka terhadap berbagai hal, serta tanggungjawab yang melekat pada setiap individu siswa (Novera, 2021) dalam Fanani dkk (2022). Pembelajaran IPA dirasa sangat penting bagi siswa dikarenakan dapat mengembangkan keterampilan serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam halnya memahami alam sekitar dan lingkungan sosial masyarakat sekitar (Nur Jannah, 2020). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahayu dkk, (2022) yang menyampaikan bahwa, pembelajaran IPAS penting untuk dibelajarkan kepada siswa dalam halnya membangun kemampuan dasar yang dimiliki siswa untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial.

Mengingat pentingnya pembelajaran IPAS untuk dibelajarkan kepada siswa maka dari itu, guru perlu merancang proses pembelajaran serta perangkat ajar yang menarik bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan tidak jarang terjadi masalah belajar seperti hasil belajar siswa yang rendah akibat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti, minat siswa dalam belajar, motivasi setiap

individu, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar siswa (Widiana & Citra, 2023). Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu faktor yang bersumber dari diri siswa itu sendiri, seperti motivasi belajar siswa, rasa percaya diri siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi seperti peran orang tua dalam memotivasi serta memantau aktivitas belajar siswa, cara guru menyampaikan pembelajaran. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa (Dakhi, 2020).

Permasalahan mengenai hasil belajar siswa Sekolah Dasar kelas IV di Gugus V Kecamatan Bangli tercatat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut didasari oleh suatu data yang menunjukkan dari seluruh siswa kelas IV berjumlah 140 siswa, tercatat sebanyak 93 siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sehingga, tercatat 47 siswa yang sudah mencapai KKTP. Penjabaran mengenai hasil belajar siswa kelas IV di Gugus V Kecamatan Bangli dapat diuraikan bahwa siswa kelas IV di SD N 1 Pengotan berjumlah 17 orang, yang mencapai KKTP terdapat 11 siswa sehingga, tercatat 6 siswa yang belum mencapai KKTP. Siswa kelas IV di SD N 2 Pengotan tercatat 21 orang, yang memenuhi KKTP yaitu 5 orang, sedangkan yang belum mencapai KKTP tercatat 16 orang. Siswa kelas IV di SD N 3 Pengotan tercatat jumlah siswa 26 siswa, yang memenuhi KKTP tercatat 7 siswa, yang tidak mencapai KKTP sebanyak 19 orang.

Siswa kelas IV di SD N 1 Landih tercatat jumlah siswa yaitu 35 siswa, yang memenuhi KKTP sebanyak 9 siswa, sedangkan yang tidak memenuhi KKTP sebanyak 26 orang. Siswa kelas IV di SD N 2 Landih jumlah siswa tercatat 11 orang, yang memenuhi KKTP sebanyak 2 orang, yang tidak

memenuhi KKTP sebanyak 9 orang. Siswa kelas IV di SD N 2 Kayubihhi terdapat 7 orang, yang memenuhi KKTP sebanyak 5 orang dan siswa yang tidak memenuhi KKTP sebanyak 2 orang. Siswa di SD N 3 Kayubihhi jumlah siswa kelas IV yaitu 23 orang, siswa yang mencapai KKTP sebanyak 8 orang, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKTP sebanyak 15 orang.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus – 25 Agustus 2023 di kelas IV Gugus V Kecamatan Bangli adapun permasalahan yang ditemukan seperti: (1) dalam kegiatan diskusi kelompok masih terdapat siswa yang tidak ikut serta bekerja. (2) Pada saat proses pembelajaran di kelas terdapat siswa yang sulit untuk diarahkan. (3) Terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca, namun sebagian besar sudah mampu berliterasi dengan baik. (4) Diperlukan penjelasan berulang-ulang dari guru untuk menunjang pemahaman siswa. (5) Sulit memahami konsep.

Masalah yang dialami oleh wali kelas khususnya dalam proses pembelajaran IPAS adalah: (1) guru kelas sulit mengaplikasikan model pembelajaran. (2) Wali kelas kesulitan dalam menyesuaikan model pembelajaran melihat kemampuan, minat peserta didik yang berbeda disetiap individunya. (3) Keadaan siswa yang masih sulit untuk fokus dalam pembelajaran.

Data tersebut menunjukkan hasil belajar pada muatan IPAS siswa SD kelas IV Gugus V Kecamatan Bangli Tahun Pelajaran 2023/2024 masih tergolong rendah. Berdasarkan pendataan nilai harian yang diperoleh siswa maka, dapat disimpulkan banyak siswa yang belum memenuhi KKTP dan sedikit siswa yang sudah memenuhi KKTP. Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya solusi yang dapat membantu proses pembelajaran guna memperbaiki hasil

belajar siswa. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat terpenuhi bilamana pembelajaran dilaksanakan secara efektif dengan penerapan metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan (Agustin, 2020). Pemahaman guru terhadap siswa, penguasaan materi, serta komunikatif tentunya akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang baik maka guru dapat menuangkan kreativitas yang dimiliki melalui pembuatan perangkat ajar (Setiadi dkk, 2022).

Berdasarkan beberapa penyampaian di atas maka solusi yang dapat ditawarkan adalah guru hendaknya mempersiapkan dengan baik terkait pemilihan model agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, serta mendukung kebutuhan siswa dan kepuasan siswa dalam belajar maka salah satu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah model *meaningful instructional design*.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah model *meaningful instructional design* yang dikembangkan oleh Robert J. Gagne, yang mana model ini mengutamakan kebermaknaan dan efektivitas belajar dengan membuat kerangka kerja aktivitas secara konseptual kognitif konstruktivis agar siswa mudah untuk mengingat materi yang telah diberikan ataupun materi yang baru disampaikan oleh guru, maka dari itu proses belajar serta hasil belajar yang berkualitas sangat diperlukan (Ramadhan, 2018). Kelebihan model *meaningful instructional design* yaitu model pembelajaran ini lebih mengutamakan kebermaknaan belajar, sehingga dengan demikian model pembelajaran ini dianggap efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Model ini dapat mendorong aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif

sehingga, beragam kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh siswa yang mana hal tersebut menjadi tantangan bagi siswa serta, siswa lebih mudah mengingat materi yang disampaikan karena terdapat kebermaknaan dalam proses belajar mengajar (Sekarini dkk, 2018).

Pemilihan model *meaningful instructional design* pada penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian relevan yang sudah dilaksanakan. Penelitian tersebut yaitu penelitian yang telah dilaksanakan oleh Manurung (2018), penelitian ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model *Meaningful Instructional Design*”. Hasil penelitian tersebut adalah metode *meaningful instructional design* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, selain itu model *meaningful instructional design* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan adanya suatu peningkatan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus yaitu pada siklus I mencapai 50%, pada siklus II mencapai 66,67%, pada siklus III diperoleh pencapaian 91,67%. Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ristinawati (2019), penelitian ini berjudul “Pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Animalia”. Kesimpulan hasil penelitian ini yakni terdapat pengaruh model *meaningful instructional design* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem indera.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian eksperimen dengan menerapkan salah satu model *meaningful instructional design* untuk hasil belajar IPAS dengan judul tentang “Pengaruh Model *Meaningful Instructional Design*

Pada Muatan IPAS SD Kelas IV Terhadap Hasil Belajar Siswa di Gugus V Kecamatan Bangli Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut.

1. Dalam kegiatan diskusi berkelompok terdapat siswa yang kurang aktif dalam berpartisipasi.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi pembelajaran
3. Kesulitan dalam mengaplikasikan model pembelajaran dilihat dari beragamnya karakteristik siswa.
4. Belum maksimalnya penerapan model pembelajaran pada proses berlangsungnya pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar IPAS siswa dilihat dari nilai ulangan harian.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi, dapat dilihat bahwa permasalahan yang ditemukan cukup luas dan terdapat kendala lain seperti keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti. Maka dari itu penelitian ini memiliki pembatasan masalah pada SD Gugus V Kecamatan Bangli dan hanya diteliti pengaruh model *meaningful instructional design* pada muatan IPAS SD kelas IV terhadap hasil belajar siswa di Gugus V Kecamatan Bangli Tahun pelajaran 2023/2024.

#### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumuskan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan model *meaningful instructional design* pada muatan IPAS SD kelas IV terhadap hasil belajar siswa di Gugus V Kecamatan Bangli Tahun Pelajaran 2023/2024?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *meaningful instructional design* pada muatan IPAS SD kelas IV terhadap hasil belajar siswa di Gugus V Kecamatan Bangli Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat teoritis dan manfaat praktis yakni sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap dunia pendidikan, yang terkhusus dalam penggunaan model *meaningful instructional design* yang dapat membantu memperbaiki hasil belajar siswa di kelas.

##### 2. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Kepala Sekolah



Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki kegiatan belajar khususnya pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya di sekolah.

## 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pilihan serta masukan dalam menambah wawasan terkait proses pembelajaran yang dapat memberikan kesan serta dorongan positif dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna, bervariasi, serta membantu guru dalam memberikan gambaran mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

## 3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan gairah belajar baru dalam proses pembelajaran, mampu memberikan kebermaknaan dalam proses belajar sehingga dianggap menyenangkan oleh siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 4) Bagi Peneliti Lain dan Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan ataupun beberapa tambahan bagi yang berkenan melakukan penelitian sejenis serta memberikan bahan pertimbangan, dan pengalaman bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai model *meaningful instructional design*.